

Kebudayaan Produksi Gula Aren Masyarakat Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan

Ferdinand Kerebunu¹, Sanita Sasea², Mufida Hadad³, Rio Ardika Telaumbanua⁴, Ni
Made Sari Ayuni⁵, Melvin Hariyanti Gea⁶, Risal Risal⁷

¹Universitas Negeri Manado, Indonesia

Email: ¹ferdinandkerebunu@unima.ac.id, ²sanitasasea@unima.ac.id, ³mufidahadad22@gmail.com
⁴rioardikatelumbanua@gmail.com, ⁵nsariayuni@gmail.com, ⁶melvingea@gmail.com, ⁷callrisal640@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 05, 2024

Accepted May 17, 2024

Published May 30, 2024

Kata Kunci: Kebudayaan,
Produksi Gula Aren



Abstrak

Penelitian tentang kebudayaan produksi gula aren masyarakat Desa Beringin Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kebudayaan produksi gula aren yang ada di Desa Beringin Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data observasi (Pengamatan) langsung dan wawancara (Interview). Hasil penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa kebudayaan produksi gula aren di Desa Beringin masih tetap terjaga hingga saat ini. Gula aren merupakan mata pencaharian masyarakat Desa Beringin, dengan adanya gula aren masyarakat Desa Beringin ini dapat memperoleh penghasilan yang cukup signifikan melalui penjalan gula aren tersebut. gula aren bukan hanya sekedar produksi komersial, tetapi juga merupakan sebuah bagian integral dari warisan budaya dan mata pencaharian tradisional masyarakat Desa Beringin. Kebudayaan ini terus dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga tradisi dan keberlanjutan ekonomi lokal ditengah perubahan zaman. Dalam konteks ekonomi lokal, produksi gula aren memiliki peran yang vital dalam memberikan penghasilan kepada penduduk desa. seiring dengan upaya pelestarian budaya, pengembangan produksi gula aren dapat menjadi cara yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beringin, sambil mempromosikan keberlanjutan budaya dan nilai-nilai tradisional yang tak ternilai harganya.

Abstract

Research on the culture of sugar production in the village of Ranoyapo district of Minahasa South has the purpose to know and describe sugar production culture in the town of Beringin district, the method used in this research is qualitative method with observation data collection (observation) direct and interviews. (Interview). The results of the research revealed that the culture of sugar production aren in the village of Beringin is still awake to this day. Gula aren is an eye of subsistence of the people of the village of Beringin, with the presence of sugar aren of the community of village Beringin this can obtain a fairly significant income through the sugar runners of the arena. Sugar aren is not only a commercial production, but also an integral part of the cultural heritage and traditional livelihoods of the village of Beringin. This culture continues to be preserved and inherited from generation to generation. It reflects the importance of preserving the traditions and sustainability of the local economy in the midst of a changing era. In the local economic context, sugar aren production plays a vital role in providing income to the villagers. Along with the efforts of cultural preservation, the development of sugar production can be a sustainable way to enhance the well-being of the people of Beringin Village, while promoting cultural sustainability and the invaluable traditional values.

Keywords: Culture, Palm Sugar Production

1. Pendahuluan

Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh suatu kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Wangi et al., 2023). Kebudayaan terbentuk dari berbagai unsur, seperti bahasa, adat istiadat, sistem kepercayaan, kesenian, ekonomi dan teknologi (Tonda & Tyas, 2022). Kebudayaan tidak dapat dilihat atau disentuh secara langsung (Mesra et al., 2022), tetapi dapat diamati melalui perilaku dan hasil karya manusia (Tupamahu et al., 2022) dan Kebudayaan terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan dan membentuk suatu kesatuan (Yuniarti, 2017).

Gula aren adalah pemanis yang terbuat dari nira pohon aren. Nira adalah cairan manis yang dihasilkan dari tandan bunga jantan pohon aren (Laukoun, 2021). Gula aren biasanya juga diasosiasikan dengan segala jenis gula yang dibuat dari nira, yaitu cairan yang dikeluarkan dari bunga pohon dari keluarga palma, seperti kelapa, aren, dan siwalan (B & Mesra, 2023). Gula aren memiliki warna cokelat tua yang khas dan rasa yang manis. Gula aren memiliki kandungan gula yang lebih tinggi daripada gula pasir, yaitu sekitar 80%, sehingga memiliki rasa yang lebih manis dan aroma yang lebih kuat. Gula aren juga memiliki kandungan nutrisi yang lebih tinggi daripada gula pasir, seperti vitamin, mineral, dan serat. Gula aren sering digunakan sebagai pemanis dalam berbagai hidangan, seperti kue, roti, minuman, dan makanan tradisional (Laukoun, 2021). Gula aren juga dapat digunakan sebagai bahan baku untuk membuat berbagai produk makanan, seperti sirup, manisan, dan dodol (Gugule et al., 2022).

Desa Beringin merupakan suatu desa yang terletak di daerah Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Desa beringin sendiri mempunyai kebiasaan atau kebudayaan masyarakatnya sendiri yang mempunyai kebiasaan dalam mengolah gula aren dan cap tikus, di desa beringin mempunyai pohon seho yang banyak yang di tanam oleh masyarakat desa beringin itu sendiri dengan adanya pohon seho tersebut masyarakat desa beringin dapat mengolahnya sebagai gula aren dan cap tikus. Kebiasaan atau kebudayaan produksi Gula Aren di desa beringin sendiri telah lama menjadi mata pencarian masyarakatnya. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan telah mempengaruhi cara masyarakat Desa Beringin memandang dan memperhatikan produksi Gula Aren mereka.

Selain itu, penelitian ini muncul dari keinginan untuk memahami sejauh mana kebudayaan produksi Gula Aren di Desa Beringin telah terjaga dalam menghadapi modernisasi dan perubahan lingkungan. Dengan adanya urbanisasi dan pengaruh globalisasi, banyak tradisi lokal sering terancam punah atau mengalami transformasi yang mendalam. Oleh karena itu, penting untuk memahami apa yang mendorong masyarakat Desa Beringin untuk terus mempertahankan tradisi produksi Gula Aren mereka atay menghadapinya dengan perubahan.

Terakhir, studi ini juga relevan dalam kerangka kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Produksi Gula Aren bukan hanya tradisi budaya, tetapi juga merupakan mata pencaharian bagi banyak penduduk Desa Beringin. Oleh karena itu, untuk menjaga keberlanjutan ekonomi lokal dan kesejahteraan penduduk, penting untuk memahami dinamika produksi Gula Aren dan dampaknya terhadap masyarakat Desa Beringin.

Kebudayaan produksi Gula Aren masyarakat Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, kita perlu memahami berbagai aspek yang melatar belakangi penelitian ini. Desa Beringin, yang terletak di wilayah Kecamatan Ranoyapo, memiliki sejarah Panjang dalam budaya produksi Gula Aren. Ini menjadi titik awal penelitian ini.

Ketika kita melihat tradisi produksi Gula Aren di Desa Beringin, kita melihat bahwa ini adalah integral dari kehidupan masyarakat setempat. Namun, dalam beberapa tahun terakhir,

ada tanda-tanda perubahan yang signifikan dalam cara masyarakat desa ini memperhatikan tradisi mereka. Urbanisasi, modernisasi, dan pengaruh globalisasi semakin memengaruhi tradisi lokal. Dalam konteks ini, penelitian ini muncul untuk memahami sejauh mana tradisi produksi Gula Aren telah bertahan dan bagaimana masyarakat Desa Beringin menghadapinya.

Ada juga aspek ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam melatar belakang masalah ini. Produksi Gula Aren bukan hanya bagian dari budaya desa, tetapi juga merupakan mata pencaharian bagi banyak penduduknya. Penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana produksi Gula Aren berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Beringin. Ini penting untuk memahami implikasi ekonomi produksi Gula Aren dalam lingkup lokal. Selanjutnya, faktor-faktor lingkungan juga memiliki dampak pada kebudayaan produksi Gula Aren di Desa Beringin. Perubahan iklim, pola hujan, dan lingkungan alam sekitar desa semakin memengaruhi praktik produksi Gula Aren. Penelitian ini akan melihat bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi produksi dan bagaimana masyarakat desa meresponnya.

Aspek sosial juga merupakan bagaimana penting dari latar belakang masalah ini. Bagaimana masyarakat Desa Beringin melihat perubahan dalam tradisi produksi Gula Aren mereka? Apakah ada perbedaan generasional dalam pandangan ini? Studi ini akan mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

2. Metode

Metode Penelitian merupakan suatu syarat dalam mendapatkan suatu hasil yang ingin diketahui, atau dengan kata lain metode penelitian ini adalah langkah-langkah untuk mendapatkan hasil dari informan di lapangan (Afrizal, 2014). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dimana metode penelitian kualitatif merupakan langkah-langkah atau pendekatan yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi di dalam suatu penelitian. Metode penelitian kualitatif sering kali digunakan untuk memahami konteks dan makna, proses pengumpulan datanya berupa teks, gambar atau observasi yang kemudian di analisis secara mendalam.

Metode penelitian menurut Sugiyono adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat diartikan sebagai prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data.

Pada penelitian yang telah kami lakukan di lokasi penelitian ada beberapa macam jenis pengumpulan data yang kami gunakan di dalam penelitian yaitu (Miles, M. B. & Huberman, 1992):

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur (Anufia, 2019). Terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti di lokasi penelitian, tepatnya di Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, dalam sebuah penelitian, sangat penting untuk melakukan observasi di lokasi guna mengamati dan memahami secara langsung objek penelitian yang ingin diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden secara langsung. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur (Equatora, 2021). Didalam sebuah proses interaktif di mana peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai individu atau kelompok yang memiliki relevansi dengan objek penelitian. Desa Beringin terletak di Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Utara, menjadi fokus penelitian untuk mendapatkan pemahaman

mendalam tentang aspek-aspek tertentu yang menjadi objek penelitian, wawancara penelitian juga dapat memberikan kesempatan bagi responden untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pengetahuan mereka, yang dapat menjadi sumber data kualitatif berharga untuk memperkaya pemahaman penelitian tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumen dapat berupa dokumen tertulis, dokumen elektronik, atau dokumen audiovisual.

Pemilihan jenis pengumpulan data harus disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan (Sarosa, 2021). Jika metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, maka jenis pengumpulan data yang digunakan umumnya adalah angket dan observasi. Jika metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, maka jenis pengumpulan data yang digunakan umumnya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penting untuk memiliki dokumentasi sebagai bukti telah melakukan wawancara atau penelitian terhadap informan atau narasumber. Lokasi penelitian berada di Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini terkait judul penelitian yaitu kebudayaan produksi gula aren masyarakat desa beringin kecamatan ranoyapo kabupaten minahasa selatan, maka dengan hal tersebut selanjutnya merupakan suatu ringkasan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan atau narasumber sebagai berikut:

Tahapan dalam pengolahan gula aren di Desa Beringin Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di tempat atau lokasi penelitian ada beberapa pertanyaan yang di pertanyakan oleh peneliti dalam mendapatkan informasi terkait tahapan dalam pengolahan gula aren di desa beringin kecamatan ranoyapo kabupaten minahasa selatan yaitu:

a. Menyadap Nira

Terkait dalam analisis data yang di temukan di lokasi penelitian tepatnya di desa beringin menyadap nira merupakan suatu proses pengambilan nira, yaitu cairan manis yang dihasilkan dari tandan bunga jantan pohon aren. Nira merupakan bahan baku utama untuk pembuatan gula aren.

Gambar 1. Peda (Parang) Alat Pemotong Kayu Bakar Untuk Pengolahan Gula Aren



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

Serupa dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap bapak AL Sembung, bapak Alo Sembung mengatakan,

“...bahwasanya pada proses pembuatan gula aren, sebagai pengolah, kita perlu menyadap nira. Nira adalah cairan manis yang dihasilkan dari pohon aren itu sendiri. Umumnya, kegiatan ini dilakukan pada pagi hari karena nira masih segar dan kandungan gulanya masih tinggi”.

Sedangkan menurut (Julius Pontoh, 2021), Di dalam proses produksi gula aren, bahan utama yang digunakan adalah nira aren. Nira aren memiliki beragam penggunaan, antara lain sebagai bahan baku untuk pembuatan minuman keras dan gula aren. Setelah diambil atau disadap, nira dapat menjalani tahap pengolahan selanjutnya untuk menghasilkan gula aren.

Masyarakat desa beringin sendiri memiliki tradisi menyadap nira kelapa yang sudah turun-temurun yang biasa di sadap pada pagi hari. Tradisi ini dilakukan oleh masyarakat agar menghasilkan gula aren berkualitas yang menjadi salah satu produk unggulan dari desa mereka. Pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti rata-rata masyarakat beringin dalam menyadap nira harus dilakukan pada pagi hari agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan berkualitas.

Dalam Teori struktural fungsional Talcott Parsons memandang kebudayaan sebagai suatu sistem yang saling berkaitan dan saling mendukung. Kebudayaan memiliki fungsi-fungsi tertentu yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti fungsi adaptasi, fungsi pencapaian tujuan, fungsi integrasi, dan fungsi latensi (Ritzer, 2014). Dalam konteks kebudayaan gula aren, gula aren memiliki fungsi sebagai sumber pangan, sumber penghasilan, dan identitas budaya. Gula aren merupakan sumber pangan yang penting bagi masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Selain itu, gula aren juga merupakan sumber penghasilan bagi masyarakat yang mengolahnya. Gula aren juga menjadi identitas budaya bagi masyarakat tertentu, seperti masyarakat Bali yang memiliki tradisi membuat gula aren dengan cara tradisional.

Pada pendapat Talcott Parsons dan Julius Pontoh sebagai masyarakat harus mempunyai sistemnya masing-masing dan memiliki kebiasaan yang membuat fungsi pencapaian tujuan di dalam masyarakat tercapai. Maka dalam hal tersebut dari penuturan beberapa informan dari masyarakat desa beringin kebiasaan menyadap nira menjadi suatu praktik yang mencerminkan tradisi dan kearifan lokal dalam pengolahan produk gula aren itu sendiri.

b. Pembersihan Nira

Terkait dalam analisis data yang di dapatkan di lokasi penelitian tepatnya di desa beringin dalam pembersihan nira, nira yang ditampung harus disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan kotoran yang ada. Kotoran yang ada dalam nira dapat menyebabkan gula aren menjadi tidak jernih dan tidak enak.

Serupa dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap Valentino, VL mengatakan bahwasanya,

“...di dalam pembersihan kita harus memastikan nira yang akan diolah yang berasal dari pohon aren itu sendiri dan kita harus melakukan penyaringan guna mencegah adanya kotoran pada nira”.

Menurut Jariah (Jariah, 2022) Pada dasarnya, teknik pembersihan nira melibatkan beberapa langkah utama. Proses dimulai dengan penyaringan awal untuk memisahkan partikel kasar dan kotoran. Selanjutnya, suhu nira dikendalikan, dan nira diendapkan untuk memisahkan partikel yang lebih berat. Setelah itu, dilakukan penyaringan lanjutan menggunakan saringan halus. Pemeriksaan kualitas dan pemeriksaan mikrobiologis dilakukan untuk memastikan nira memenuhi standar. Proses diakhiri dengan packing atau penyimpanan nira yang telah bersih untuk digunakan dalam produksi gula aren

- c. Peran kebudayaan lokal dan nilai-nilai tradisional memengaruhi keputusan dalam produksi gula aren di masyarakat desa Beringin.

Dalam pembuatan gula aren pemilih pohon aren sangat penting untuk disadap, masyarakat desa Beringin memiliki beberapa kriteria tertentu, seperti pernyataan dari informan AD mengatakan,

“...dalam pemilihan Pohon aren, pohon aren yang di pilih dalam produksi harus berumur minimal 5 tahun pohon aren harus tegak kokoh”

Bapak AL Sembung Juga mengatakan,

“...dalam Pemilihan Pohon aren itu daun kelapa dari pohon aren harus berwarna hijau bagus dan tanda pohon aren juga harus subur”.

VN Mengatakan,

“...untuk menentukan pohon aren yang bagus atau tidaknya dapat dilihat dari daunnya apakah berwarna hijau atau tidak”.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Kebudayaan lokal dan nilai-nilai tradisional (Hidayat et al., 2023) memiliki peran yang penting dalam keputusan pada produksi gula aren di masyarakat desa Beringin. Kebudayaan lokal dan nilai-nilai tradisional (Hidayat & Mesra, 2022) ini tercermin dalam berbagai aspek, seperti pemilihan pohon aren.

Gambar 8. Mencoba Mencicipi Air Nira



Sumber: (Dokumentasi Peneliti)

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebudayaan produksi gula aren di Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan, memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Tahapan produksi, seperti menyadap nira dan pembersihan nira, dilakukan dengan memperhatikan tradisi turun-temurun, terutama dalam pemilihan pohon aren yang memenuhi kriteria tertentu. Kebudayaan lokal dan nilai-nilai tradisional memiliki pengaruh signifikan dalam keputusan produksi gula aren. Pemilihan pohon aren bukan hanya berdasarkan pertimbangan teknis, tetapi juga mencerminkan kearifan lokal dan identitas budaya. Proses produksi gula aren bukan hanya sekadar kegiatan ekonomi, melainkan juga sebagai bagian integral dari warisan budaya yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Dalam bentuk ekonomi lokal, produksi gula aren tidak hanya memberikan penghasilan kepada penduduk desa tetapi juga menjadi cara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, studi ini menggarisbawahi pentingnya menjaga tradisi dan keberlanjutan ekonomi lokal di tengah perubahan zaman dan pengaruh globalisasi. Keseluruhan, produksi gula aren di Desa Beringin mencerminkan integrasi antara kearifan lokal, nilai-nilai tradisional, dan keberlanjutan ekonomi lokal.

Saran

Penelitian ini baru melihat secara umum tentang kebudayaan produksi gula aren di Desa Beringin, Kecamatan Ranoyapo, Kabupaten Minahasa Selatan sehingga aspek-aspek lain belum diteliti dalam penelitian ini. Untuk penelitian berikut mungkin aspek lain bisa diteliti dan dikembangkan lagi dari penelitian ini dan juga lebih jika ditampilkan foto-foto dokumentasi temuan penelitiannya.

5. Daftar Pustaka

- Afrizal. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. PT RajaGrafindo Persada.
- B, H. G., & Mesra, R. (2023). *Implementation of the Community Development Program in the Mining Circle Community in the East Bolaang Mongondow Regency* (Issue 22). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022). *Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow*. 7(4), 816–822.
- Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1117. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.949>
- Hidayat, M. F., Salem, V. E. T., Tuerah, P. R., & Mesra, R. (2023). Socio-Cultural Relationship of The Tondano Javanese Community with The Original Minahasa Community. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 737–746.
- Jariah, S. N. A. (2022). *Teknik Dan Produktivitas Penyadapan Nira Aren (Arenga pinnata Merr) Di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin Desa Rompegading, Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros*. Universitas Hasanuddin.
- Laukoun, M. (2021). Profil Petani Dan Kelayakan Usahatani Gula Aren Di Negeri Tuhaha Kecamatan Saparua Timur Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*, 8(1), 10–17.

- Mesra, R., Walidi, A., Rahayu, R., & Puteri, M. E. (2022). Potensi Konflik Antara Pemilik Lahan dengan Pemilik Hewan Ternak di Nagari Bidar Alam. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 789. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.911>
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Ritzer, G. (2014). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Pt Kanisius.
- Tonda, F., & Tyas, T. S. N. (2022). Literature Review Determinasi Perilaku Konsumen: Kebudayaan, Sosial Dan Pribadi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 509–519.
- Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.
- Wangi, B., Tuerah, P. R., Sumual, S. D. M., Hengkeng, N., & Mesra, R. (2023). *Budaya Menjalani Rutinitas Struktural dalam Dunia Pendidikan Berdasarkan Sudut Pandang Sosiologis dan Manajemen Pendidikan*. 8(2), 432–439.
- Yuniarti, N. (2017). *Media Pembelajaran Mengenal Ciri Khas Dan Kebudayaan Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia.